

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian



1.1.1 AirNav Indonesia

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2012 : Perusahaan Umum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI) adalah badan usaha yang menyelenggarakan pelayanan navigasi penerbangan di Indonesia serta tidak berorientasi mencari keuntungan, berbentuk Badan Usaha Milik negara yang seluruh modalnya dimiliki negara berupa kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham sesuai Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Perum LPPNPI atau lebih dikenal sebagai AirNav Indonesia bertekad untuk menjadi Penyelenggara Pelayanan navigasi Penerbangan dengan standar Internasional yang mengedepankan keselamatan, keteraturan dan kenyamanan. AirNav memiliki visi menjadi penyedia layanan navigasi penerbangan terbaik di Asia Tenggara dan misi menyediakan layanan lalu lintas penerbangan yang mengutamakan keselamatan, nyaman dan ramah lingkungan demi memenuhi ekspektasi pengguna jasa.

Walaupun AirNav tidak berorientasi mencari keuntungan, namun menurut Undang Undang Nomor 19 Tahun 2003 yang mengatur tentang Badan Usaha Milik Negara tujuan utama didirikannya BUMN adalah untuk menyediakan barang atau jasa yang bermutu tinggi bagi pemenuhan hajat orang banyak selanjutnya mengejar keuntungan. Jadi perusahaan harus berupaya untuk menyediakan jasa pelayanan navigasi penerbangan tanpa mengalami kerugian.

1.1.2 AirNav cabang Yogyakarta

Untuk mempermudah akses ke tiap wilayahnya, AirNav membagi menjadi beberapa kategori kantor cabang (utama, madya, pratama/pembantu) Kantor cabang AirNav yang ada di Yogyakarta merupakan cabang madya karena wilayah yang menjadi tanggung jawabnya cukup luas dan padat. Kantor AirNav cabang Yogyakarta di bantu oleh cabang pembantu solo dan semarang. Kantor AirNav cabang Yogyakarta beralamat di jalan Solo KM 9 Yogyakarta (satu lokasi dengan bandara Adisutjipto).

1.2 Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan jumlah pengguna layanan transportasi di Indonesia mengalami peningkatan baik di udara, darat maupun laut seperti yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik. Sama halnya dengan di darat, di udara juga memiliki jalur-jalur padat yang harus diatur. Di Indonesia lebih dari 1,5 juta penerbangan setiap tahunnya. Pernyataan tersebut di buktikan dengan data berikut

Tabel 1.1 Peningkatan Jumlah Penerbangan

Tahun	Pesawat (penerbangan)	Penumpang (Orang)
2011	1.501.893	139.885.828
2012	1.606.606	163.733.734
2013	1.775.834	177.520.455
2014	1.752.600	172.455.279
2015	1.773.832	174.957.974

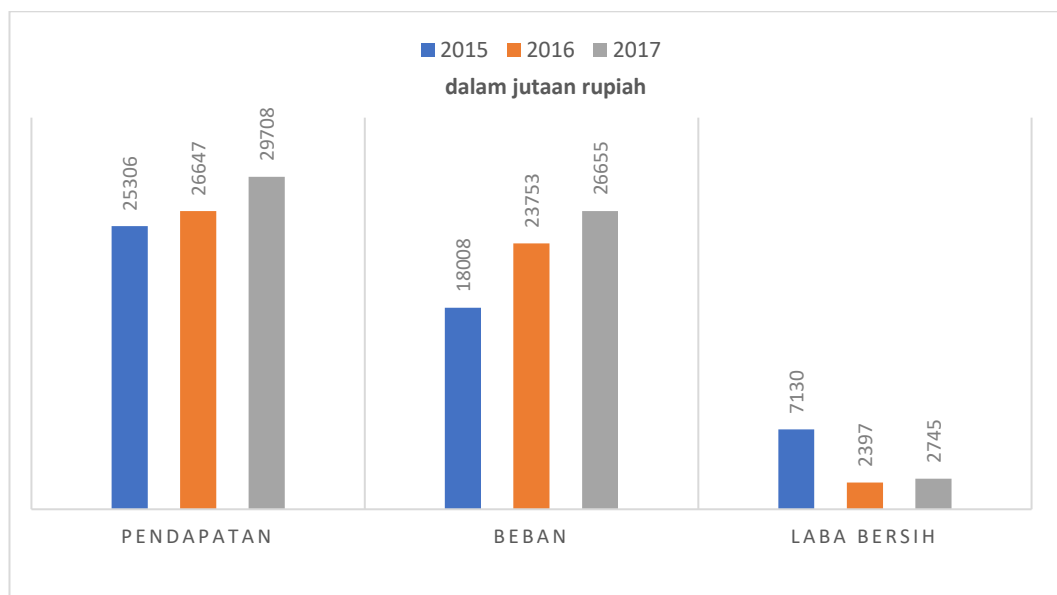
Sumber :Laporan tahunan dari PT. Angkasa Pura I dan II (diolah)

Penerbangan tersebut diatur oleh Angkasa Pura dan Airnav Indonesia. Dimana Airnav Indonesia mengatur pesawat selama berada di udara hingga menyentuh landasan dan Angkasa Pura mengatur saat pesawat diparkirkan hingga fasilitas penumpang hingga penjemputan. AirNav diberi modal awal sebesar 97,9 milliar rupiah dan peralatan navigasi yang ada di 4 bandara yang ada di Indonesia, keempat bandara tersebut yaitu bandara Pangkalan Bun, Tarakan, Karimun Jawa, dan Sentani sesuai dengan yang telah diatur dalam peraturan pemerintah no 77 tahun

2012 tentang perusahaan umum (perum) lembaga penyelenggara pelayanan navigasi penerbangan Indonesia. Nominal tersebut terbilang kecil dibanding perannya untuk penerbangan Indonesia. AirNav terus berkembang dengan bergabungnya bandara-bandara lain di nusantara.

Pendapatan utama dari AirNav adalah dari pembayaran jasa ATC (*Air Traffic Control*) oleh para penyedia armada transportasi udara yang ada di Indonesia. Berikut adalah gambaran tentang laba dari AirNav cabang Yogyakarta.

Grafik laba rugi AirNav cabang Yogyakarta



Sumber: *profit loss* AirNav cabang Yogyakarta (diolah)

Seiring berkembangnya jaman dan meningkatnya jumlah penerbangan, AirNav harus terus mengembangkan peralatan yang dimiliki agar keamanan dari penerbangan dapat maksimal. Namun, berdasarkan data yang didapat AirNav cabang Yogyakarta mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan biaya untuk memutarhkirkan peralatan yang dimiliki dan pelatihan pegawai terus meningkat sedangkan kapasitas bandara Adisutjipto sudah maksimal sehingga pendapatan AirNav tidak dapat meningkat sebanyak peningkatan biaya bebannya.

Di dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian AirNav cabang Yogyakarta karena perusahaan tersebut menganggarkan investasi yang tinggi setiap tahunnya. Nominal tersebut akan digunakan untuk pengembangan alat hingga pembangunan tower di Cilacap. AirNav cabang Yogyakarta memiliki tanggung jawab jangkauan yang cukup luas, maka dilakukan pengembangan hingga Cilacap dengan harapan pelayanan yang diberikan dapat meningkat.

Berikut beberapa investasi yang dilakukan tiap tahunnya :

Tabel 1.3 Investasi terbesar tiap tahun

No	Nama investasi	Waktu	Nominal
1	<i>Barrier Gate</i> dan peralatan kantor	14/07/2015	Rp 124.830.000
2	Pemasangan Catu Daya Listrik 300 kVA dari PLN di Yogyakarta	20/12/2016	Rp 1.300.000.900
3	VHF <i>Receiver Airband</i>	13/12/2016	Rp 735.715.450
4	Pengadaan dan pemasangan VHF-APP Sektor Baru di Yogyakarta	22/02/2017	Rp 1.559.545.900
5	Pembangunan Gedung ATS <i>Operation Support</i> di Yogyakarta	01/02/2017	Rp 983.744.850

Sumber: Data internal AirNav cabang Yogyakarta (diolah)

Di samping rencana peningkatan segala fasilitas yang dianggarkan oleh AirNav cabang Yogyakarta, telah dimulai pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kulon Progo. Rencananya bandara baru tersebut akan mulai beroperasi pada tahun 2019 (kurang dari 2 tahun penelitian ini di mulai). Dengan begitu dalam waktu dekat AirNav cabang Yogyakarta juga akan berpindah ke Bandara baru tersebut. (<https://adisutjipto-airport.co.id>)

Nilai investasi harus di perhitungkan dengan serius agar tidak menambah beban saat melakukan penyesuaian dengan lokasi bandara yang baru. Hal tersebut didukung Riyanto (1995:121) Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Ini berarti bahwa perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan. Maka apabila salah perhitungan investasi akan berdampak buruk untuk beberapa waktu kedepan.

Ide dari penelitian ini terinspirasi dari penelitian karya Raffel, Dewi, dan Amirotul (2017) judul Analisis Ekonomi Gedung Parkir Mobil Terpusat Di Kampus UNS. Maka berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis mengambil judul : **Analisis Kelayakan Investasi Navigasi Penerbangan Periode 2015 - 2017 (studi kasus AirNav cabang Yogyakarta)**

1.3 Perumusan Masalah

Semakin banyak pengguna jasa penerbangan mengakibatkan meningkatnya lalu lintas di udara. Perlu diadakan peningkatan fasilitas guna meningkatkan pelayanan serta keamanan dari kegiatan di udara tersebut. Namun dalam waktu dekat lokasi bandara akan berubah begitu juga dengan segala aset milik AirNav.

Maka perlu diadakan analisa segi keuangan dari investasi berupa peningkatan fasilitas periode 2015 – 2017 yang di terapkan oleh AirNav agar dapat mengetahui tingkat kelayakan dari investasi tersebut. Apabila investasi tidak layak dilakukan, maka perlu penyesuaian guna menghemat biaya untuk investasi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Demi meningkatkan pelayanan, AirNav berencana melakukan investasi berupa pembangunan gedung baru dan peningkatan peralatan yang ada di cabang Yogyakarta. Maka dengan kasus seperti itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil perhitungan PP, NPV, MIRR PI dan ROI dari investasi yang dilakukan oleh AirNav?
2. Apakah investasi yang dilakukan oleh AirNav cabang Yogyakarta layak dilaksanakan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji kelayakan investasi yang akan di lakukan oleh AirNav dengan metode PP, NPV, MIRR, PI dan ROI.
2. Mengetahui layak atau tidak layak dilaksanakannya investasi yang dilakukan AirNav cabang Yogyakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai kelayakan investasi yang dilakukan AirNav cabang Yogyakarta serta menjadi masukan untuk perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan metode PP, NPV, MIRR, PI, ROI, dalam melakukan analisa kelayakan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Dalam pengujian tersebut mengambil objek AirNav cabang Yogyakarta.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, menguraikan gambaran umum perusahaan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II memuat teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian investasi, jenis-jenis investasi, aspek penting perencanaan investasi, sumber-sumber dana dan biaya modal, serta metode-metode penilaian investasi.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Di dalamnya terdapat karakteristik penelitian, alat yang digunakan dalam pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data..

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang analisis data. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kelayakan dari suatu rencana investasi pembelian aktiva tetap dengan menggunakan berbagai metode.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian di AirNav cabang Yogyakarta.